

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama, bahasa dan budaya. Keberagaman yang terlihat yakni keberagaman bahasa yang difungsikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, realitas baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Bawasannya setiap manusia dalam ikatan kehidupan suatu bermasyarakat tentu senantiasa bergaul, berhubungan, bekerjasama, gotong royong untuk kepentingan bersama melaksanakan segala kegiatan sosial tidak terlepas dari penggunaan bahasa.

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif. Bahasa itu merupakan alat atau syarat berhubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain, baik lahir maupun batin dalam pergaulan setiap hari Siswanto Dkk (2012:1).

Bahasa terdiri dari bunyi-bunyi berartikulasi yang dinyatakan dengan sadar dan berbentuk tuturan yang diucapkan oleh alat ucap manusia. Hal inilah yang membuat bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai alat pencapaian maksud dan tujuan untuk penyampaian informasi, sehingga memberikan kemudahan bagi pemakainya, kemudahan tersebut antaranya adanya suatu sistem pengacuan atau referensi.

Sebagaimana mestinya bahasa merupakan wujud pengantar komunikasi bagi masyarakat, bahasa juga diperuntukkan sebagai sarana untuk mendukung kebudayaan daerah, kedudukan dan fungsi bahasa daerah yang memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan. Bahasa juga dapat mencerminkan kehidupan penuturnya dan dapat juga mencerminkan identitas suatu suku bangsa, baik kemajuannya, peradabannya maupun kebudayaannya. Keberadaan bahasa daerah berperan penting dalam pengembangan, pemakaian, serta pemer kaya kosa kata bahasa Indonesia, tidak heran jika beberapa daerah tertentu menjunjung tinggi pemakaian bahasa daerah, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Penelitian kebahasaan adalah penelitian yang empiris. Penelitian kebahasaan merupakan bidang ilmu yang mengkaji struktur bahasa dan proses komunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif (Hariadi, 67:2022). Kebahasaan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam karena memiliki peranan penting dalam komunikasi, alasan peneliti memilih penelitian kebahasaan, karena

kebahasaan berkaitan erat dengan kehidupan sosial manusia. Bahasa sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan sebagai alat untuk berpikir dan beres, peneliti memilih bahasa daerah sebagai objek kajian. Alasan tersebut berkaitan dengan fungsi yang menjadi dasar mulanya tuturan yang berkaitan erat dengan manusia, serta fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam lingkungan tempat tinggalnya memberikan peranan penting terhadap perkembangan bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai lambang kebangsaan daerah, terlebih bahasa daerah perlu diperhatikan keberadaannya di tengah masyarakat yang hidup di era globalisasi yang serba modern seperti sekarang ini. Mengingat pentingnya fungsi bahasa, perlu dilakukan perhatian khusus, agar dapat dilakukan berbagai upaya mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan bahasa daerah.

Bahasa Dayak merupakan salah satu sub suku yang ada di Indonesia salah satu tepatnya ada di Kalimantan Barat. Bagi kalangan penduduk suku Dayak di Kalimantan Barat, ada banyak beragam bahasa yang digunakan dan juga dikenal sebagai bahasa pemersatu daerah tertentu salah satunya BDB. (BDB) adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Landak, tepatnya di lokasi Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak yang menjadi objek penelitian dalam pengambilan data. Fungsi BDB sama halnya memiliki fungsi dan kedudukan utama dalam membangun masyarakat berbahasa, yaitu sebagai lambang identitas daerah, sebagai kebanggaan daerah dan sebagai alat penghubung di dalam keluarga maupun masyarakat daerah. Dengan demikian, BDB perlu ditingkatkan pengetahuannya dengan cara harus tetap dipelihara dan dikembangkan agar tidak mengalami kepunahan.

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih Bahasa Dayak Badineh sebagai objek penelitian bahasa. *Pertama*, peneliti ingin memberi gambaran yang spesifik (khusus) mengenai berbagai bentuk kata, jenis kata atau makna kata bahasa BDB dengan mendeskripsikan melalui percakapan sehari-hari masyarakat bahasa sehingga memuat pendokumentasian bahasa. *Kedua*, karena peneliti ingin mengetahui bentuk utuh, berubah bunyi, semu, yang terdapat pada bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Ketiga*, hal yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji bahasa Dayak Badineh tentang reduplikasi yaitu penelitian yang berkaitan dengan reduplikasi ini belum pernah diteliti sebelumnya sehingga faktor inilah yang memperkuat peneliti untuk meneliti bahasa Badineh sebagai objek utama.

Secara administratif kawasan kabupaten Landak memiliki data administrasi Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun (2021). Batas wilayah Kabupaten Landak adalah

sebagai berikut sebelah utara dengan kabupaten Bengkayang dan kabupaten Sanggau, sebelah timur dengan kabupaten Sanggau, sebelah selatan dengan kabupaten Sanggau, dan kabupaten Kubu Raya sebelah barat dengan kabupaten Pontianak. Memiliki luas wilayah yang membawahi sebanyak 13 kecamatan memiliki luas sebesar 9.909,10 km² atau sekitar 6,75 persen dari luas wilayah provinsi Kalimantan Barat. Mayoritas penduduk di kabupaten Landak sebagian besar dihuni oleh suku Dayak salah satunya di kecamatan Air Besar. Penelitian bahasa Dayak Badineh (BDB) ini difokuskan pada kecamatan Air Besar tepatnya di Desa Bentiang sebagai tempat penelitian.

Peneliti tertarik memilih di Desa Bentiang sebagai tempat penelitian yaitu. *Pertama*, Desa ini adalah wilayah asli subsuku dayak Bubung dengan keaslian bahasa aslinya yaitu Dayak Badineh (BDB). *Kedua*, penggunaan bahasa Badineh sudah menjadi bahasa pemersatu pada daerah Bentiang baik dalam lingkungan keluarga maupun di kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, desa Bentiang mengalami peradapan masuknya pengaruh bahasa lain disebabkan oleh dari perkawinan campur, pekerjaan, sekolah, dan lain sebagainya. Sehingga pentingnya mempertahankan bahasa asli daerah tersebut.

Berkomunikasi menjadi bagian hal yang sangat sering tidak disadari penuturnya bawasannya konteks pembicaraan yang ditemukan adanya pengulangan kata (reduplikasi). Menurut Rohmadi (2012:86-94) mengatakan bahwa reduplikasi itu dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi/utuh, perulangan sebagian, perulangan dengan berimbuhan atau afiksasi, perulangan dengan variasi fonem/dengan berubah bunyi, kata ulang semu. Reduplikasi masuk dalam kategori bentuk satuan kebahasaan yang sangat berpengaruh dalam banyak bahasa yang memiliki gejala perubahan makna sehingga prinsip dari reduplikasi yakni harus ada bentuk yang diulang-ulang. Ruang lingkup bahasa daerah reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata di samping afiksasi, komposisi dan akronimisasi, maupun reduplikasi agar setiap kosakata yang diucapkan sesuai dengan makna yang diucapkan. Keragaman yang kuat dalam perkembangan bahasa daerah secara terus-menerus dapat dilihat dari semakin banyaknya kata-kata yang secara sengaja ataupun tidak sengaja disepakati oleh pengguna bahasa, sehingga bentuk-bentuk artikulasi yang diucapkan mengalami berbagai jenis. Jenis itu pula yang mengakibatkan berbagai bentuk dasar kata imbuhan salah satunya kata ulang.

Alasan peneliti memilih reduplikasi yaitu *pertama*, reduplikasi memiliki keunikan yaitu pengulangan kata berulang, dari kata berulang tersebut tentu pada unsur bahasa daerah pun memiliki kata berulang, sehingga seluk beluk kata pada bahasa daerah

perlu juga diketahui agar memahami makna yang terkandung dari pengulangan kata. *Kedua*, karena untuk mengetahui bagaimana sebetulnya bentuk dari reduplikasi bahasa yang baik ketika diucapkan maupun dituliskan. *Ketiga*, setiap kata memiliki fungsi tersendiri pada penggunaannya. Faktor ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji dan membicarakan mengenai reduplikasi pada bahasa Badineh.

Selain fonologi, sintaksis, semantik yang masuk kategori reduplikasi, salah satu kajian yang termasuk dalam studi kebahasaannya yaitu morfologi. Menurut Gani dan Berti Asyad (2018:6) morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna). Morfologi memiliki proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan (reduplikasi), penggabungan komposisi, dan pengubah status (konversi). Artinya, struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya.

Objek dari morfologi adalah hal-hal yang berhubungan erat dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa sehingga morfologi menjadi hal yang berperan penting dalam proses pembentukan kata yang terkait dengan struktur kalimat. Oleh karena itu, morfologi tidak bisa dipisahkan dengan linguistik karena keduanya memiliki kaitan yang erat untuk saling menguatkan secara teori dan konsep melalui proses pembentukan kata dan kombinasinya untuk membentuk tataran yang lebih tinggi agar ujaran penutur bahasa dapat dikenali dengan memperhatikan satuan lingual yang dihasilkan yang membuat penutur bahasa mengetahui apabila bertutur. Kajian morfologi merupakan salah satu sub-sistem tata bahasa dalam disiplin linguistik untuk mengungkapkan acuan pemerian dalam tiap tuturan bahasa Badineh, khususnya dalam formasi bentuk kata.

Alasan peneliti memilih kajian morfologi yakni, *pertama* morfologi mempunyai hubungan gramatikal sehingga setiap makna yang dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dapat diungkapkan pada proses morfologis seperti dalam proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Salah satu yang digunakan peneliti adalah reduplikasi. *Kedua*, morfologi merupakan kajian yang mengarah pada sifat sistem aturan-aturan linguistik dan budaya manusia yang alamiah pada kultur guyub tutur, dengan demikian morfologi dapat didefinisikan sebagai studi fenomena bahasa untuk menandai variasi dalam bentuk sebuah kata serta pengaruh perubahan-perubahan pembentukan kata terhadap golongan dan arti kata yaitu bahasa Badineh. *Ketiga*, cabang kajian morfologi menyajikan sejumlah persoalan terkait dengan reduplikasi sehingga morfologi tidak

boleh dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja sebab perkembangan kajian kebahasaan menjadi kurang bermutu tanpa membawa serta-merta morfologi kearah yang terus menerus. Alasan-alasan inilah yang menyebabkan morfologi perlu dikaji dari lingkungan terendah hingga objek yang paling kompleks salah satunya jenis reduplikasi dalam bentuk utuh, berubah bunyi, semu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang reduplikasi utuh, berubah bunyi, semu, yang disebabkan oleh Reduplikasi Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Melalui penelitian ini sebaiknya Masyarakat Semame dapat mengetahui dan menyadari tentang fenomena kebahasaan yang ditimbulkan akibat kontak bahasa yang mereka praktik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini pula, peneliti berharap agar masyarakat lebih konsisten dan menyesuaikan situasi dan kondisi dalam berbahasa, sehingga dapat berbahasa dengan baik dan benar.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks-teks dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas masih menggunakan kurikulum 2013, meliputi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, cerita rakyat, teks negosiasi, debat, teks biografi dan puisi yang berkaitan dengan submateri isi dan kebahasaan pada teks. Teks-teks tersebut merupakan materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, berkaitan dengan implementasi reduplikasi bahasa Badineh pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi acuan masalah penelitian ini karena peneliti mengaitkan bagaimana penggunaan reduplikasi bahasa Badineh khususnya pada reduplikasi yang digunakan guru dalam mengajar sebagai bahasa pengantar ataupun memberikan pemahaman lebih dalam penyampaian materi agar peserta didik paham karena sudah menjadi tuntutan guru untuk mampu mengimplementasikan teks-teks pembelajaran bahasa Indonesia. Reduplikasi penting diajarkan di sekolah agar peserta didik dapat memahami proses pembentukan kata khususnya bentuk reduplikasi yang berimplikasi pada penulisan kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul penelitian “Reduplikasi Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)”. Judul penelitian diangkat dengan tujuan utama mendeskripsikan bentuk reduplikasi utuh, berubah bunyi, dan semu pada BDB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, bagi peneliti maupun bagi masyarakat pembaca. Harapan peneliti dalam penelitian ini agar kosataka lebih dipahami oleh masyarakat dari segala aspek baik lingkungan eksternal dan internal.

Sehingga masyarakat tidak salah paham dan menempatkan situasi setiap kosakata yang diujarkan. Selain itu, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca mengenai perubahan makna dalam bahasa dan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berwawasan.

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana Reduplikasi Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan air Besar Kabupaten Landak?” masalah ini dirincikan kedalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Reduplikasi utuh/seluruh Bahasa Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?
2. Bagaimana bentuk Reduplikasi berubah bunyi Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?
3. Bagaimana bentuk Reduplikasi semu Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Fokus dan sub fokus masalah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kata Reduplikasi Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan air Besar Kabupaten Landak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Mendeskripsikan bentuk Reduplikasi utuh/seluruh Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan bentuk Reduplikasi berubah bunyi Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.
3. Mendeskripsikan bentuk Reduplikasi semu Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat teoretis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai bahan pengajaran dan pengembangan dalam kajian kebahasaan. Khususnya yang berkaitan dengan proses kata kerja. Manfaat praktis antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks penggunaannya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memahami pentingnya kebahasaan, baik itu Bahasa Daerah mau pun Bahasa Indonesia. Sehingga bahasa yang ada tidak punah khususnya bahasa daerah.

b. Bagi guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kebahasaan yang berkaitan dengan proses kata kerja.

c. Bagi masyarakat

Pendidikan tidak hanya ditempuh dari sejak dini saja, tetapi dengan adanya suatu pendidikan kita dapat menerapkan dan mengembangkan bahasa yang ada di lingkungan kita terutama Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat bahwa bahasa merupakan salah satu warisan budaya yang mesti harus tetap dijaga dan dilestarikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Ada beberapa istilah penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Gunanya untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan supaya tidak terjadi kesalahan persepsi, sehingga lebih mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, penjelasan istilah yang dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan menyatakan persepsi yang berhubungan dengan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sarana yang sangat penting keberadaannya bagi kehidupan masyarakat. Bahasa juga digunakan masyarakat untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain sehingga terjalin interaksi antara sesama.
- b. Reduplikasi adalah proses perulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian.

- c. Bahasa Dayak Badineh adalah sistem lambang yang bersifat arbitrer, yang dipakai oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dimana bahasa dayak tersebut terletak didusun Semame Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Bagian sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti pada setiap jenis kata reduplikasi. Adapun definisi konseptual sub fokus penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kata ulang utuh atau penuh yaitu pengulangan seluruh bentuk dasar suatu kata termasuk kata berimbuhan.
- b. Kata ulang berubah bunyi yaitu pengulangan seluruh bentuk dasar yang salah satunya mengalami perubahan suara pada suatu fonem atau lebih.
- c. Kata ulang semu yaitu kata yang sebenarnya bukan kata ulang, tetapi bentuk dasar kata ini menyerupai kata ulang.